

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil. Kehamilan yang mengalami anemia menjadikan salah satu masalah yang bisa berkaitan dalam kesejahteraan sosial ekonomi dan dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia dalam kehamilan disebut "*potensial danger to mother and child*" dapat diartikan bisa membahayakan ibu dan anak. Anemia didefinisikan sebagai kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) seseorang berada di bawah nilai normal (R. Sari, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia pada wanita hamil ditandai dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL (Kemenkes RI, 2022). Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko keguguran, persalinan prematur, serta kematian ibu dan bayi, termasuk bayi dengan berat badan lahir rendah dan mortalitas perinatal (Sinode GPM, 2024).

Selama masa kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis, termasuk pada sistem hematologi. Perubahan ini sering kali menyebabkan anemia jika kebutuhan zat besi tidak terpenuhi (Rokhana et al., 2022). Anemia ditandai dengan penurunan jumlah sel darah merah (eritrosit) atau konsentrasi hemoglobin, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh. Seorang ibu hamil dianggap mengalami anemia jika kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL pada trimester I dan III, serta di bawah 10,5 g/dL pada trimester II (Fajrin & Erisniwati, 2021; Retnaningtyas et al., 2021).

Data dari Badan Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang berkisar antara 35% hingga 75%, sedangkan di negara maju sekitar 18%. Di negara berkembang, sekitar 40% kematian ibu terkait dengan anemia selama kehamilan (Maulidanita & Raja, 2018). Menurut data WHO pada tahun 2016, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 40,1%. Di Eropa, prevalensi anemia ibu hamil adalah 25,1%, di Amerika 24,1%, di Afrika 57,1%, dan di Asia 48,2% (Salulinggi et al., 2021).

Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi, mencapai

48,9% menurut Kemenkes RI tahun 2019. Angka ini menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Riset Data Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia bervariasi menurut usia: 84,6% pada usia 15-24 tahun, 33,7% pada usia 25-34 tahun, 33,6% pada usia 35-44 tahun, dan 24% pada usia 45-54 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Di Provinsi NTT pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 64%.

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap anemia pada kehamilan, termasuk pekerjaan, usia, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet besi (Yanti *et al.*, 2015). Usia ibu hamil menjadi faktor risiko utama, di mana usia ideal untuk kehamilan adalah antara 20 hingga 35 tahun. Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun meningkatkan risiko anemia. Ibu yang hamil di bawah 20 tahun mungkin belum sepenuhnya matang secara fisik dan emosional, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan gizi. Sementara itu, ibu hamil di atas 35 tahun cenderung mengalami penurunan daya tahan tubuh dan peningkatan risiko penyakit, yang juga dapat berkontribusi pada anemia (Amirudin, 2014; Sasono *et al.*, 2021).

Anemia pada kehamilan sering disebabkan oleh hemodilusi atau pengenceran darah. Ibu dengan riwayat kelahiran yang sering mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar, sehingga berisiko mengalami hemodilusi. Ibu yang telah melahirkan lebih dari tiga kali berisiko mengalami komplikasi serius, termasuk perdarahan, yang dapat memperburuk kondisi anemia. Kehilangan hemoglobin dan cadangan zat besi akibat perdarahan dapat meningkatkan risiko anemia pada kehamilan berikutnya (Ristica DO, 201 3; Susanto PY, 2018; Nurhaidah & Rostinah, 2021).

Kurangnya zat besi dalam tubuh juga menjadi pemicu anemia pada ibu hamil. Hal ini sering disebabkan oleh rendahnya konsumsi zat besi dari makanan, seperti sayuran, daging, atau tablet besi. Wanita hamil lebih rentan mengalami kekurangan zat besi karena kebutuhan bayi yang tinggi akan zat besi untuk pertumbuhannya. Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan persalinan prematur (Harna, 2020). Oleh karena

itu, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami informasi kesehatan dan gizi, yang berdampak pada kepatuhan terhadap konsumsi tablet besi dan perilaku kesehatan lainnya. Pendidikan yang lebih baik berhubungan dengan penerimaan informasi kesehatan yang lebih baik (Edison, 2019; Sasono *et al.*, 2021).

Status ekonomi yang rendah juga memengaruhi pola makan ibu hamil. Jika jumlah anggota keluarga banyak, distribusi makanan bisa tidak merata, sehingga kebutuhan nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi dengan baik, meningkatkan risiko anemia. Oleh karena itu, prevalensi anemia lebih tinggi pada individu dengan status sosial ekonomi rendah, yang sering kali memiliki pendidikan yang lebih rendah dan mengalami kendala keuangan. Ibu dengan pendapatan rendah cenderung mengonsumsi makanan yang rendah mikronutrien, protein hewani, dan vitamin (Dewi & Mardiana, 2021).

Studi yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun pada bulan Oktober – November 2024 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 39% (79 orang). Ditemukan sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia berada dalam rentang usia 20-35 tahun 47% (37 orang), diikuti oleh kelompok usia di bawah 20 tahun (16%) dan di atas 35 tahun (37%). Selain itu, paritas juga berperan penting, dengan 68% (54 orang) merupakan multigravida dan sebagian besar ibu dengan anemia memiliki tingkat pendidikan rendah 50% (40 orang), serta status ekonomi rendah, di mana 57% ibu dengan status ekonomi rendah mengalami anemia. Sementara itu, 30% ibu berasal dari kelompok ekonomi menengah, dan 13% dari kelompok ekonomi tinggi. Anemia selama kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekurangan zat besi, perubahan fisiologis yang terjadi dalam tubuh ibu, serta kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi pola makan dan akses terhadap layanan kesehatan. Anemia dapat berdampak negatif pada morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Dampak pada janin meliputi pertumbuhan intrauterin terhambat (IUGR), kelahiran prematur, cacat bawaan, berat badan lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian janin. Dampak pada ibu hamil termasuk sesak napas,

kelelahan, palpitas, hipertensi, gangguan tidur, preeklampsia, abortus, dan peningkatan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan kematian ibu (Asmin *et al.*, 2021).

Terdapat empat pendekatan utama untuk mencegah anemia defisiensi zat besi: pemberian tablet atau suntikan zat besi, pendidikan untuk meningkatkan asupan zat besi melalui makanan, pengendalian penyakit infeksi, dan fortifikasi makanan pokok dengan zat besi (Arisman, 2020). Suplementasi zat besi dan asam folat sangat dianjurkan, dengan ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama masa kehamilan (RI K., 2018). Beberapa langkah yang dapat diambil oleh bidan untuk mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil meliputi memberikan konseling untuk membantu ibu memilih makanan kaya zat besi, meningkatkan konsumsi zat besi dari sumber hewani, serta mendorong konsumsi minuman yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi, sambil menghindari konsumsi kopi, teh, dan susu saat makan atau setelah mengonsumsi tablet besi. Suplementasi zat besi juga menjadi salah satu cara untuk mengatasi anemia defisiensi besi di daerah dengan prevalensi tinggi (Arisman, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Hubungan Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu adakah hubungan usia, paritas, tingkat pendidikan, dan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun”

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
2. Mengidentifikasi paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
3. Mengidentifikasi tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
4. Mengidentifikasi status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
5. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
6. Menganalisis hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
7. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
8. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun
9. Menganalisis hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengaplikasikan dari penelitian.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai masukan memberikan informasi yang tepat dan lengkap mengenai kejadian anemia dan menjadi acuan belajar bagi mahasiswa selanjutnya.

2. Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal yang berkaitan dengan faktor kejadian anemia dan menjadi acuan dalam perencanaan program dan kebijakan dalam menanggulangi anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebelumnya pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependen				
1.	Jumrana, Kasmawati (2023)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batua Kota Makassar Sulawesi Selatan	Indonesia	Usia jarak kehamilan.	Anemia pada ibu hamil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain cross sectional study. ▪ Instrument penelitian lembar observasi ▪ Analisis penelitian univariat dan bivariat dengan menggunakan bantuan SSPS. 	Purposive Sampling	Hasil mengindikasikan bahwa analisis statistik menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai Fisher Exact Test sebesar 0,027, yang lebih < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batua, Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian saat ini menggunakan teknik accidental sampling. ▪ Penelitian sekarang di Rumah Sakit Umum Penyanga Perbatasan Betun.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Samplin	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependen				
								Manggala, Kota Makassar. Selain itu, analisis lebih lanjut dengan uji <i>chi-square</i> juga menunjukkan nilai <i>Fisher Exact Test</i> sebesar 0,012, yang juga < α 0,05, menandakan bahwa jarak antar kehamilan berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.	

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependenn				
2.	Septi Ariani et al..(2023)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Indonesia Jurnal	Paritas, pendidikan, status gizi, dan pekerjaan.	Kejadian anemia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain cross sectional ▪ Instrument penelitian rekam medis ▪ Analisis penelitian Uji Chi Square 	Total Sampling.	Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan paritas mengalami anemia sebanyak 45 orang (45,0%), ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah mengalami anemia sebanyak 43 orang (43,0%), ibu hamil dengan status gizi/IMT mengalami anemia sebanyak 53 orang (53.0%) dan ibu hamil yang pekerjaan rendah mengalami anemia sebanyak 44 orang (44,0%) dengan p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian saat ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> ▪ Lokasi penelitian berbeda.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependen				
3.	Assegaf, et al (2023)	Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kampung Dalam	Indonesia	Umur, pendidikan, pekerjaan, status gravida, hamil trimester kehamilan, perilaku dalam mengonsumsi	Kejadian anemia pada ibu hamil	▪ Desain cross sectional study. ▪ Instrument penelitian kuesioner. ▪ Analisis penelitian uji statistik <i>chisquare</i> dan	Consecutie Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi anemia 57,7%. Trimester kehamilan ($p= 0,035$) dan Ketidakpatuhan Ibu dalam menyikapi efek samping ($p= 0,049$) memiliki hubungan signifikan terhadap anemia pada kehamilan. Faktor yang	▪ Penelitian ini difokuskan pada populasi di RSU Penyangga Perbatasan Betun ▪ Penelitian saat ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependenn				
		TTD (ketepatan waktu, kombinasi, perilaku menyikapi efek samping, ketepatan dosis dan frekuensi konsumsi)			<i>regresi logistic</i>			berpengaruh secara dominan adalah ketidakpatuhan ibu dalam menyikapi efek samping, yaitu ibu hamil yang tidak patuh dalam menyikapi efek samping cenderung 0,3 kali lebih berisiko terkena anemia.	

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependenn				
4.	Andi Yada et al (2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Rs Ibu Dan Anak Amanat	Indonesia	Umur, umur kehamilan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan, status gizi, dan Pendidikan.	Anemia pada ibu hamil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain cross sectional. ▪ Instrument penelitian kuesioner ▪ Analisis penelitian Uji Chi Square 	Purposive Sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik <i>chi square</i> di dapatkan tidak adanya hubungan pekerjaan dengan anemia pada ibu hamil $p value = 0,102 (\alpha > 0,05)$. Adanya hubungan umur ibu dengan anemia pada ibu hamil $p value = 0,002 (\alpha < 0,05)$, usia kehamilan $p value = 0,001 (\alpha < 0,05)$, paritas $p value = 0,000 (\alpha < 0,05)$, pengetahuan $p value = 0,002 (\alpha < 0,05)$, kepatuhan dalam	Berbeda di tempat penelitian sebelumnya di Rs Ibu Dan Anak Amanat dan penelitian sekarang di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun. ▪ Penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependente				
								mengkonsumsi tablet FE $p value = 0,001 (\alpha < 0,05)$, jarak kehamilan $p value = 0,000 \alpha < 0,05$, status gizi $p value = 0,000 (\alpha < 0,05)$, dan pendidikan $p value = 0,001 (< 0,05)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSIA Amanat Makassar, yaitu umur kehamilan, umur ibu hamil, paritas, pengetahuan, suplementasi zat besi, jarak	

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian		
				Independen	Dependen						
kelahiran dan pendidikan.											
5.	Hidayah Pramesty Dewi, Mardiana (2021)	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Pada Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap	Indonesia	Umur kehamilan, gizi, keragaman konsumsi pangan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, status ekonomi dan pantangan makanan.	Kejadian anemia pada ibu hamil kuesioner wawancara.	■ Desain Control. ■ Instrument penelitian ■ Analisis penelitian Uji Chi Square.	Case Purposive Sampling	Hasil uji penelitian	■ Penelitian di Rumah Sakit yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu umur kehamilan (p 0,028; OR 2,667), keragaman konsumsi pangan (p 0,004; OR 3,758), status ekonomi (p 0,028; OR 3,077) dan pantangan makanan (p 0,015; OR 3,026) sedangkan faktor risiko yang tidak berhubungan yaitu status gizi (p 0,786), kepatuhan	sekarang Umum Penyangga Perbatasan Betun. ■ Penelitian saat ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>	

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependen				
									konsumsi tablet Fe ($p = 0,811$), dan tingkat pendidikan ($p = 0,345$). Maka disimpulkan umur kehamilan, status gizi ibu hamil, keragaman konsumsi pangan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, status ekonomi dan pantangan makanan merupakan faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap.